

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan struktural guna untuk mengidentifikasi elemen-elemen pembangun yang ada pada novel dan film *KKN di Desa Penari*. Serta penggunaan teori sastra bandingan guna untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan sekaligus perubahan / keterkaitan hubungan antar struktur pembangun yang terjadi pada dua karya yang berbeda medium tersebut, dapat disimpulkan bahwa perbandingan antara novel dan film *KKN di Desa Penari* menunjukkan adanya beberapa kesamaan dan perbedaan. Secara keseluruhan, struktur pembangun dalam novel *KKN di Desa Penari* lebih lengkap dan rinci dibandingkan dengan versi filmnya.

Hal ini disebabkan oleh keterbatasan durasi film yang lebih singkat, pergeseran naratif dalam penulisan naskah, dan perubahan dalam aspek cerita untuk menciptakan dampak visual yang lebih besar. Struktur cerita dapat diubah agar sesuai dengan format naratif film yang lebih linear, sementara penambahan atau penghilangan karakter dan adegan dilakukan untuk memperkuat atau menyederhanakan alur cerita. Kebebasan kreatif sutradara dan kemungkinan keterlibatan pengarang asli juga turut menyumbang pada perbedaan substansial antara kedua bentuk karya tersebut, mencerminkan kompleksitas proses adaptasi dan memberikan keunikan pada aspek visual dan naratif.

Meskipun demikian, baik struktur novel maupun film *KKN di Desa Penari* tetap memiliki hubungan antar unsur yang terjalin erat dan saling memperkuat. Meskipun terdapat perbedaan dalam kedua medium tersebut, inti pesan atau amanat

dari kedua karya tetap berhasil disampaikan dengan efektif kepada para penikmatnya. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa meskipun ada keterbatasan dalam penyajian film yang lebih singkat, esensi cerita dan pesan yang ingin disampaikan tetap terjaga dengan baik dalam kedua bentuk karya tersebut.

1. Identifikasi bentuk perbandingan aspek alur antara novel *KKN di Desa Penari* karya Simpleman dan film *KKN di Desa Penari* karya Awi Suryadi terdapat 72 data alur pada novel dan 34 data alur pada film dengan total data keseluruhan perbandingan alur sebanyak 106 data yang mencakup pengenalan (*exposition*) sebanyak 15 data, rangkaian kejadian / peningkatan konflik (*complication*) sebanyak 42 data, puncak klimaks (*climax*) sebanyak 29 data, penyelesaian (*resolution*) sebanyak 9 data, dan kesimpulan (*denouement*) sebanyak 11 data. Perubahan yang terjadi pada aspek alur masih dalam kategori relevan mengingat novel memiliki cerita yang kompleks sedangkan film memiliki durasi yang terbatas. Visualisasi dalam versi film terkadang terasa kurang mendalam dan dapat mengecewakan para penonton karena harus mengompres cerita yang kompleks ke dalam waktu yang lebih singkat.
2. Identifikasi bentuk perbandingan aspek tokoh dan penokohan antara novel *KKN di Desa Penari* karya Simpleman dan film *KKN di Desa Penari* karya Awi Suryadi terdapat 139 data pada novel dan 21 data pada film yang mencakup tokoh utama dan tokoh pendukung. Ditemukan persamaan dan perbedaan tokoh dan penokohan dalam kedua karya tersebut. Hal ini dikarenakan alur pada film dikemas sedemikian rupa sehingga memunculkan karakter baru dan juga menghilangkan karakter yang sudah ada sebelumnya. Namun, perubahan tersebut secara

keseluruhan masih wajar dilakukan karena karakter utama dan karakter penting masih dipertahankan dalam visualisasi film.

3. Identifikasi bentuk perbandingan aspek latar antara novel *KKN di Desa Penari* karya Simpleman dan film *KKN di Desa Penari* karya Awi Suryadi terdapat 109 data pada novel dan 34 data pada film yang mencakup latar tempat dan latar waktu. Ditemukan persamaan dan perbedaan latar dikarenakan alur dalam film tidak menampilkan semua latar yang ada dalam novel. Film hanya menampilkan latar-latar yang dianggap penting dan mewakili cerita pada setiap bagian novel. Adapun untuk perubahan latar juga masih wajar dilakukan karena untuk mengemas cerita yang lebih ringkas.

Semakin maraknya pengubahan suatu karya menjadi jenis karya lain, sebaiknya kita sebagai masyarakat menyadari adanya perbedaan yang signifikan di antara keduanya. Seperti halnya pohon yang berasal dari satu akar, daun-daun yang tumbuh di atasnya tidak akan pernah identik sama. Kedua jenis karya tersebut memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing yang seharusnya diapresiasi oleh pembaca dan penonton di Indonesia.

5.2 Saran

Penulis menyadari bahwa masih ada beberapa kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, dan dengan tulus meminta maaf apabila terdapat kesalahan dalam penulisan. Penulis berharap agar skripsi ini dapat diperbaiki sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya.

Novel dan Film *KKN di Desa Penari* sangat direkomendasikan karena menyajikan banyak pesan moral yang dapat diambil. Oleh karena itu, diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan untuk mengembangkan

teori sastra, terutama dalam bidang sastra bandingan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian berikutnya, baik dengan menggunakan objek yang sama maupun objek kajian lain yang relevan.

Disamping itu, temuan dari penelitian ini dapat menjadi opsi tambahan untuk meningkatkan apresiasi terhadap sastra dan menjadi salah satu rujukan untuk melakukan perbandingan antara suatu karya yang diadaptasi ke bentuk karya lain. Oleh karena itu, penting untuk memahami bahwa perbedaan yang terdapat dalam sebuah film yang didasarkan pada karya sastra tidak hanya disebabkan oleh keinginan sutradara untuk melakukan perubahan semata. Sebaliknya, sutradara dengan cermat memilih elemen-elemen penting dari karya sastra yang mereka ingin visualisasikan dalam bentuk film.